



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN KYAI KHARISMATIK DALAM MEMIMPIN PONDOK PESANTREN

Djasadi ^{✉,1}, Wasino ², Totok Sumaryanto ³

¹Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

³Fakultas Ilmu Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2012

Disetujui Oktober 2012

Dipublikasikan November 2012

Keywords:

Charismatic leadership

Kyai

Pondok pesantren

Abstrak

Penelitian ini hendak membahas faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kyai KH.M. Hanif Muslih dalam memimpin Pondok Pesantren Futuhiyah. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kyai selaku pimpinan pesantren telah mampu melakukan berbagai kegiatan seperti pembangunan fisik pengajaran kitab-kitab Islam klasik, pengajian *thoriqah*, peringatan hari besar Islam, *khoul* pendiri pondok, *tawajuhanakbar*, temu alumni, *haflahakhiris sanah*. Kegiatan-kegiatan tersebut berjalan lancar karena dipengaruhi oleh: (1) caramemimpin kyai yang baik (kharismatik etis), (2) wibawa keturunan, (3) jejaring yang dimiliki, (4) penguasaan kyai terhadap kitab-kitab Islam klasik, (5) keshalihan kyai dan (6) karismanya.

Abstract

*This study discusses the factors that influence the success of Kyai, KH. M. Hanif Muslih, in leading Pondok Pesantren Futuhiyah. The results indicate that as pondok pesantren leader, Kyai has been able to performa variety of activities such as performing physical development, teaching traditional Islamic textbooks, giving thoriqah sermon, commemorating Islamic memorial days, conducting annual commemoration (*khoul*) of Pondok Pesantren founder, gathering the thariqoh practitioners, conducting alumni meeting, and holding inauguration ceremony. Those activities run smoothlyas they are influenced by: (1) good leadership of Kyai (ethical charismatic), (2) descent authority, (3) owned networking, (4) Kyai's mastery toward classical Islamic textbooks, (5) Kyai piety and (6) his charisma.*

© 2012 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang 50233

E-mail: djasadi@yahoo.com

Pendahuluan

Kepemimpinan kyai sangat strategis di pondok pesantren sebab di tangan beliaulah kekuasaan, kebijakan dan seluruh operasional pondok pesantren. Terkait dengan kekuasaan seorang kyai, ia memiliki kewenangan penuh tentang keberadaan dan kelangsungan hidup pondok pesantren. Mengenai kebijakan kyai di pondok pesantren hal ini terkait dengan hal-hal seperti visi, misi, tujuan pesantren, program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Di samping itu juga hal-hal yang berkaitan dengan bidang-bidang politik, ekonomi, sosial, budaya; hubungan pondok dengan pondok yang lain, hubungan pondok dengan lembaga-lembaga pendidikan lain di dalam negeri maupun luar negeri, serta hubungan pondok dengan pemerintah, masyarakat dan lain-lain. Sedangkan mengenai operasional pondok hal ini terkait dengan manajemen kurikulum; manajemen pembelajaran; manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana prasarana, manajemen santri, manajemen perpustakaan, manajemen pembiayaan dan lain-lain.

Kyai yang berperan sebagai pemimpin pondok akan semakin berhasil dalam melaksanakan kepemimpinannya apabila ia pribadi kharismatik. Kyai kharismatik biasanya memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan kyai lain, seperti keadaan mental spiritual, cekakapan, kesalehan dan lain-lain.

Pemimpin kharismatik umumnya seorang yang sangat percaya diri, iameyakini bahwa dirinya memiliki kemampuan yang melebihi orang lain serta memiliki ide-ide besar/cemerlang, namun kurang tampil dalam menyusun teknis guna merealisasikan ide besarnya tersebut. Adapun pemimpin Pondok Pesantren Futuhiyah ini di samping mampu memunculkan ide-ide cemerlang tetapi juga cakap menyusun langkah-langkah strategis guna merealisasikan ide besar/cemerlang itu.

Memperhatikan keunikan kepemimpinan kharismatik Kyai Pondok Pesantren Futuhiyah sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan Kyai kharismatik dalam memimpin Pondok Pesantren Futuhiyah.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah ingin mendiskusikan dan menganalisa tentang faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan kyai kharismatik dalam memimpin Pondok Pesantren Futuhiyah.

Menurut Weber (2009) kharismatik lebih menekankan kepada kemampuan pemimpinan yang memiliki kekuatan luar biasa dan mistis. Menurutnya, ada lima faktor yang muncul bersamaan dengan kekuasaan kharismatik, yaitu: adanya seseorang yang memiliki bakat yang luar biasa, apabila terjadi krisis sosial, ia mampu memunculkan sejumlah ide yang radikal untuk memecahkan krisis sosial tersebut, adanya sejumlah pengikut yang percaya bahwa ia memiliki kemampuan luar biasa yang bersifat transendental dan supranatural, serta adanya bukti yang berulang bahwa apa yang dilakukan itu mengalami kesuksesan.

Secara singkat kharismatik adalah salah satu bentuk kepemimpinan bahwa pribadi pemimpin kharismatik itu diyakini bawahan/pengikutnya sebagai pribadi yang luar biasa, memiliki kemampuan *supranatural power* dan kemampuan *superhuman* yang diperoleh dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Ia juga diyakini memiliki ide-ide cemerlang dan pada saat terjadi krisis sosial ia mampu mengatasinya. Ia dipercaya sebagai pribadi yang memiliki kemampuan bicara luar biasa, memiliki visi dari kepemimpinannya serta mampu mengoperasionalkan visinya itu dalam bentuk misi, tujuan dan langkah-langkah yang strategis guna mencapai cita-citanya. Sehubungan dengan hal ini maka bawahan/pengikutnya sangat tunduk dan patuh kepadanya bahkan mereka mau bekerja dan berkorban untuk pemimpin. Bawahan/pengikut terlibat secara emosional dalam bekerja dan mendukung kepemimpinannya.

Safaria (2004) membedakan pemimpin kharismatik etis dan pemimpin kharismatik tidak etis. Pemimpin kharismatik etis adalah pemimpin kharismatik yang memiliki sifat-sifat: (1) menggunakan kekuasaan untuk melayani orang lain; (2) mempertimbangkan dan belajar dari kritikan, (3) meluruskan visinya dengan kebutuhan dan aspirasi pengikut, (4) menstimuli pengikut untuk berpikir mandiri, (5) melaksanakan komunikasi dua arah, (6) melatih, mengembangkan dan mendorong pengikut untuk berkembang, (7) mendasarkan dari pada nilai moral internal untuk memuaskan kepentingan organisasi dan masyarakat. Sedangkan pemimpin kharismatik tak etis adalah pemimpin kharismatik yang memiliki sifat perilaku kebalikan dari sifat dan perilaku pemimpin etis tersebut di atas.

Shastri dkk.(2010) menyatakan kepemimpinan kharismatik berpengaruh kuat terhadap komitmen organisasi; bahkan Choi (2006) menyatakan perilaku kepemimpinan kharismatik yang dilakukan dengan tepat

dapat memperbaiki kinerja karyawan dan juga menguatkan kekompakkan kinerja mereka. Kyai kharismatik pondok pesantren yang berperilaku baik seperti melakukan komunikasi dua arah memperhatikan kebutuhan dan tuntutan warga pesantren berpengaruh besar terhadap perilaku warga pesantren bahkan ternyata tujuan pesantren.

Sedangkan kata kyai menurut Dhofir (2008) adalah berasal dari bahasa Jawa, yang semula kata itu dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda yaitu: (1) Gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat. (2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya. (3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik pada para santrinya. Kyai dalam pembahasan ini, mengacu kepada pengertian yang ketiga.

Dengan demikian kyai kharismatik adalah kyai yang memimpin pondok pesantren dan ia memiliki pribadi luar biasa, memiliki kemampuan supranatural yang merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Kuasa serta apabila terjadi krisis sosial ia mampu mengatasi krisis sosial tersebut dan memiliki kemampuan-kemampuan lain guna memimpin warga pesantren.

Menurut Ziemek (2002) kata pondok berasal dari *funduk* (Bahasa Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbangi awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang menunjukkan tempat, maka artinya adalah "tempat para santri". Terkadang dianggap sebagai gabungan kata *sant* (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.

Secara singkat pondok pesantren adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang memiliki 5 (lima) elemen; 4 elemen fisik yaitu (1) pondok sebagai tempat tinggal santri dan juga tempat pembelajaran, (2) masjid sebagai tempat ibadah dan juga sebagai tempat pembelajaran, (3) santri yang belajar, (4) kyai merupakan pimpinan pesantren dan juga memiliki tugas mengajar santri, (5) satu elemen kegiatan yaitu pembelajaran kitab-kitab Islam klasik.

Metode

Metode penelitian ini menjelaskan tentang prosedur yang mesti dilakukan peneliti

dalam melaksanakan penelitian yaitu menyusun desain penelitian, menentukan data dan sumber data, menentukan teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Fokus penelitian ini adalah faktor-faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan kharismatik kyai dalam memimpin pondok pesantren; sehubungan dengan hal tersebut, desain penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif; sedangkan data yang dicari di lapangan adalah berbagai perilaku kyai dalam memimpin pondok pesantren serta faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan kyai dalam melaksanakan kepemimpinannya; sumber data yang dicari adalah kyai (selaku sumber data primer), para ustadz, para santri, dan jamaah Thariqat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah (selaku sumber data sekunder).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara secara mendalam untuk mengungkap tentang perilaku dan tindakan yang dilakukan kyai dalam memimpin warga pondok pesantren. Teknik lain yang dilakukan adalah observasi; teknik ini digunakan untuk mengamati perilaku dan tindakan kyai ketika memimpin rapat; ketika mengajar; dan ketika memimpin pengajian Thariqat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah baik laki-laki maupun perempuan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, yaitu triangulasi sumber data, dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber data yaitu peneliti melakukan *cross check* data yang diperoleh dari kyai (selaku sumber data primer) dengan data yang diperoleh dari para ustadz, para santri, dan jamaah Thariqat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah (selaku sumber data sekunder); sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data yaitu peneliti melakukan *cross check* data yang diperoleh dari wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi. Adapun teknik analisis data, dilakukan dengan cara klasifikasi dan reduksi data guna memilih data yang relevan dengan data yang tidak relevan dengan judul penelitian, dilanjutkan dengan penyajian dalam bentuk narasi, dan terakhir adalah membuat kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Termasuk ke dalam pembangunan fisik ini adalah pembangunan gedung kantor, gedung pertemuan, perbaikan masjid, tempat wudhu, kamar mandi, kamar kecil, tempat penginapan orang tua santri/tamu-tamu lain, gedung koperasi dan lain-lain.

Pengajian kitab kuning (kitab Islam klasik)

Pengajian kitab kuning ini ada dua kelompok. Pertama pengajian kitab kuning besar yang diasuh oleh kyai sendiri, peserta pengajian ini adalah para ustaz atau santri senior, kedua pengajian kitab kuning kecil yaitu pengajian kitab kuning yang diasuh oleh para ustaz dan peserta pengajian tersebut adalah para santri junior.

Pengajian thoriqah

Pengajian ini diselenggarakan untuk anggota *Thoriqah Qodariyah wan Naqsyabandiyah*. Acara pengajian ini adalah pembukaan, membaca tahlil, pengajian syariah, amalan/wirid *thoriqah* dan do'a *tahtimah thoriqah*. Pengajian ini diselenggarakan seminggu sekali untuk bapak-bapak setiap hari Senin sedangkan untuk ibu-ibu setiap hari Kamis. Seusai pengajian ini kadang-kadang dilakukan *bai'at* untuk anggota *thoriqah* yang baru.

PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Pada saat datang hari besar Islam, Pondok Pesantren Futuhiyah menyelenggarakan peringatan dengan beberapa cara:

Untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dilaksanakan dengan caramembaca kitab *Maulidur Rasul* yang ditulis oleh Imam al Barzanji mulai tanggal 1 sampai dengan tanggal 12 Robi'ul Awwal. Pada waktu penutupan diadakan pengajian umum yang pesertanya adalah santri, ustaz dan masyarakat sekitar.

Untuk memperingati Idul Fitri dan Idul Adha dilakukan dengan shalat sunnah Idul Fitri ataupun Idul Adha, hanya ada perbedaan di antara keduanya yaitu pada Idul Fitri sesudah shalat dilakukan upacara sungkeman dan diakhiri dengan pesta/makan ketupat, sedangkan pada Idul Adha sesudah shalat dilaksanakan upacara penyembelihan binatang kurban yang dagingnya dibagikan kepada fakir miskin dan anak yatim.

Untuk memperingati tanggal 10 Muharram, masyarakat dianjurkan untuk memberikan bubur syura yang terbuat dari bahan-bahan beras, santan dari kelapa, daun salam, batang sereh yang dimemarkan dan garam. Sebagai pelengkap terhadap bubur syura ini yaitu, beras ketan yang dikukus, telur dadar yang dipotong-potong halus, kacang tanah yang digoreng, bawang goreng, kemangi dan sambal goreng, semua bahan tersebut di atas dimasuk jadi satu sampai menjadi bubur. Akhirnya bubur syura ini dibawa ke masjid untuk dimakan bersama dengan melibatkan para fakir miskin dan anak-anak yatim.

Untuk memperingati hari-hari besar yang lain seperti Tahun Baru Hijriyah, Isra' Mi'raj dan Nuzul Qur'an dilakukan dengan cara menyelenggarakan pengajian umum yang diisi oleh da'i atau penceramah kondang yang didatangkan dari luar kota. Pengajian ini dihadiri oleh santri, ustaz dan masyarakat.

*Khoul*untuk sang pendiri pondok pesantren

Acara *khoul* ini dimaksudkan untuk memperingati hari wafat san pendiri pondok pesantren KH. Abdurrahman Qosidil Haq. *Khoul*, yang jatuh pada setiap tanggal 12 Zulhijah. Acara *khoul* ini dilakukan dengan cara mengadakan pengajian umum yang dihadiri santri, ustaz dan masyarakat sekitar. Untuk mengisi pengajian umum ini biasanya dihadirkan da'i kondang dari luar daerah. Rangkaian acara *khoul* ini adalah pembukaan, pembacaan riwayat hidup dan perjuangan KH.Abdurrahman saat-saat mendirikan Pondok Pesantren Futuhiyah, pengajian umum yang biasanya diisi oleh da'i kondang dari luar daerah, membaca tahlil dan diakhiri dengan ziarah ke makam.

Tawajuhan akbar

Acara ini diadakan setahun sekali waktunya diakhir bulan Sya'ban karena dimaksudkan sebagai acara penutupan pengajian *Thoriqah* di bulan Ramadhan. Acara ini disebut *tawajuhanakbar* karena diselenggarakan cukup meriah, pesertanya terdiri dari anggota *thoriqoh*laki-laki dan perempuan, penceramahnya didatangkan da'i terkenal dari luar kota dan dalam kesempatan ini disediakan pula konsumsi bagi para jamaah yang hadir. Biaya pelaksanaan *tawajuhan* ini ditanggung oleh pondok, namun demikian kadang-kadang ada pula di antara jamaah yang ikut berpartisipasi mengumbang sekedarnya.

Temu alumni

Acara ini diselenggarakan setahun sekali waktunya berdekatan dengan *haflah akhirus sanahdengan* mengundang para alumni yang telah tersebar hampir seluruh nusantara. Acara ini diadakan dengan maksud meminta pendapat para alumni tentang bagaimana upaya yang dapat dilakukan pesantren guna pengembangannya, untuk waktu mendatang, di samping itu juga pendapat dari para alumni tentang kekurangan yang dimiliki pesantren dan bagaimana pulaupaya untuk mengatasinya.

Haflah akhiris sannah

Acara ini diselenggarakan pada setiap

akhir tahun ajaran. Acara ini diselenggarakan untuk melepas para alumni yang akan meninggalkan pesantren dan kembali ke masyarakat atau melanjutkan studinya ke pondok pesantren lain atau ke lembaga pendidikan Islam yang lebih tinggi. Acara ini seringkali juga dihadiri oleh orang tua alumni. Nasehat yang disampaikan kepada mereka adalah agar tetap memelihara bahkan memperkembangkan tradisi belajar dan beribadah/beramal yang telah dilaksanakan di pesantren serta senantiasa berusaha menyebarluaskan ajaran Islam kepada masyarakat.

Cara memimpin kyai yang dapat diterima dan didukung oleh warga pesantren.

Kepemimpinan model seperti ini adalah kepemimpinan yang melaksanakan komunikasi dua arah, mau menerima saran dan kritik dari bawahannya memperhatikan kebutuhan anggota yang dipimpinnya dan lain-lain. KH.M. Hanif Muslih seorang pemimpin yang senantiasa mendengarkan keluhan para ustaz/bawahannya, menerima saran atau kritik dari mereka bahkan menerima saran perbaikan dari masyarakat. Kepemimpinan kharismatik ini menurut Safaria (2004) disebut kepemimpinan kharismatik etis.

Faktor keturunan

Kharismatik seseorang seringkali diperoleh seseorang dari orangtua atau leluhurnya. KH.M. Hanif Muslih merupakan salah seorang dari dua putera dan 3 puteri KH. Muslih Abdurrahman, sedangkan KH. Muslih Abdurrahman ini dikenal sebagai salah satu dari tiga guru sufi di Tanah Jawa (Hadi 2010) beliau juga cucu sang pendiri Pondok Pesantren Futuhiyah, KH. Abdurrahman yang dikenal sebagai wahyullah (Amri 2008). Sehubungan dengan hal tersebut, maka beliau dihormati dan disegani oleh warga pesantren dan masyarakat sekitarnya, akibatnya pula nasehat-nasehatnya, perintah dan larangannya senantiasa ditaati oleh semua warga pesantren.

Jejaring yang dimiliki kyai

Jejaring berasal dari kata jaringan. Menurut Depdikbud (2008) jaringan berarti bagian yang menggambarkan tali-temali kegiatan di dalam suatu proyek. Sedangkan dimaksud dengan jejaring disini adalah jaringan komunikasi yang saling berurutan. Selanjutnya dimaksud dengan jejaring yang dimiliki kyai adalah sejumlah kegiatan komunikasi yang dimiliki dan dilakukan kyai dengan pihak-pihak lain guna kehidupan dan pengembangan pondok pesantren.

KH. M. Hanif Muslih pemimpin Pondok

Pesantren Futuhiyah ini sebelumnya memegang berbagai jabatan dalam berbagai ormas atau orpol antara lain yaitu: Dosen Institut Wali Sembilan Semarang, Dekan Fakultas Syariah Institut Wali Sembilan Semarang, Katib Syariah PW NU Jawa Tengah, Ketua PWRMI Jawa Tengah, Ketua Dewan Tanfidz DPW PKB Jawa Tengah, Ketua Fraksi PKB DPRD Propinsi Jawa Tengah, Wakil Rois Syari'ah PWNU Jawa Tengah, Wakil Ketua Fraksi PKB DPR RI dan lain-lain. Sehubungan hal tersebut maka beliau memiliki jejaring komunikasi dan mampu memanfaatkan jejaring komunikasi tersebut, baik jejaring dengan instansi pemerintah, para pengusaha maupun pihak-pihak lain. Terkait untuk kehidupan perkembangan pesantren.

Penguasaan Kyai terhadap Ilmu Pengetahuan Keislaman

Seringkali seorang kyai menguasai secara luas dan mendalam satu atau beberapa ilmu pengetahuan keislaman/kitab-kitab Islam klasik. Semakin luas dan mendalam penguasaan kyai terhadap kitab-kitab Islam klasik ini, semakin menjadi daya tarik tersendiri bagi santri yang ingin menuntut ilmu pengetahuan keislaman ini.

KH.M. Hanif Muslih seorang yang dikenal menguasai secara luas dan mendalam beberapa ilmu pengetahuan keislaman seperti tafsir, hadits, fiqh, tasawuf bahkan cabang-cabang ilmu bahasa Arab. Penguasaan di bidang ilmu-ilmu tersebut karena beliau seorang yang tekun belajar, beliau juga belajar ke Timur Tengah di bawah asuhan Sayid Muhammad Alwi al Maliki selama 2 tahun dan kuliah bahasa Arab di Fakultas Bahasa Universitas Madinah lulus tahun 1982. Penguasaan beliau terhadap ilmu pengetahuan keislaman ini menjadi daya tarik santri dari berbagai daerah untuk datang dan belajar kepada beliau.

Di samping sebagaimana tersebut di atas beliau juga dikenal menguasai secara mendalam ilmu tasawuf/tarekat baik teori maupun praktek. Penguasaan beliau di bidang ilmu ini menjadi daya tarik bagi bapak-bapak atau ibu-ibu untuk dibai'at menjadi anggota *Thoriqat*, sedangkan mereka yang telah berkembang sampai tingkat tertentu dibai'at untuk menjadi *mursyid thoriqoh*.

Kesalehan kyai

Kyai selaku pemimpin pondok pesantren memiliki tingkat kesalehan yang tinggi. Menurut Shodiq dan Shalahuddin Chaery (2006) shalih berarti taat dan sungguh-sungguh menjalankan agama, sebutan bagi mereka yang senantiasa melaksanakan dan memelihara ajaran agama

karena Allah tidak melakukan dosa dan jika melakukan dosa yang tidak sengaja segera memohon ampunan kepada Allah.

Perilaku shaleh yang dilakukan KH. M. Hanif Muslih antara lain yaitu shalat sunah *rawatib* senantiasa dilakukannya dalam keadaan apapun, begitu juga Qiyamul lail dan shalat Dhuha. Di samping itu bacaan wirid sesudah shalat 5 waktu banyak sehingga memakan waktu lama, lebih-lebih bacaan wirid sesudah shalat magrib sampai dengan datangnya shalat Isya', bacaan wirid sesudah shalat Shubuh sampai dengan datangnya shalat Dhuha. Beliau dikenal sebagai seorang yang dermawan, suka memberi hadiah kepada siapa yang memerlukan, fakir, miskin, anak yatim. Para tamu yang berkunjung kepadanya belum boleh pulang sebelum ia makan. Beliau juga dikenal santun dalam pergaulan.

Karomahyang dimiliki sang kyai

Menurut Depdiknas (2002) karomah merupakan kata Arab yang berarti anugerah, kemuliaan, pertolongan Allah SWT kepada salah seorang hamba-Nya. Dalam tasawuf istilah *karomah* berarti keadaan luar biasa, di luar pengalaman manusia biasa yang diberikan Allah SWT kepada para wali-Nya.

Secara singkat karomah adalah keadaan luar biasa berupa perbuatan atau pernyataan seorang hamba kekasih Allah/*wahyullah*. *Karomahini* dapat menjadi pemicu kepercayaan dan ketundukan masyarakat kepadanya. *Karomah* yang dimiliki KH.M. Hanif Muslih adalah ketika mengajar santri penjelasannya memuaskan dahaga jiwa para santri, bimbingan agama yang disampaikan kepada jamaah *Thoriqat* menyegukkan hati dan membawa ketentraman batin para jamaah.

Simpulan

KH. M. Hanif Muslih sebagai pemimpin kharismatik etis di Pondok Pesantren Futuhiyah telah mampu melaksanakan berbagai macam kegiatan: pembangunan fisik, mental spiritual, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, melakukan hubungan komunikasi kepada berbagai pihak dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan itu

dilaksanakan dengan lancar dan baik karena didukung oleh berbagai faktor seperti ia memang memiliki pembawaan berwibawa, kemampuan melaksanakan kepemimpinan dengan baik, tingkat kesalihan yang tinggi, penguasaan ilmu keislaman dan juga karena *karomah* yang dimiliki.

Kepada pimpinan Pondok Pesantren Futuhiyah agar tetap memelihara komitmen kerja bahkan senantiasa meningkatkan kinerjanya sehingga terbentuk kondisi sosial dinamis dan akhirnya dicapai tujuan pesantren.

Akhirnya, ucapanterima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini khususnya Bapak K. H. M. Hanif Muslih selaku pimpinan Pondok Pesantren Futuhiyah. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tim redaksi Jurnal Internasional UNNES yang bersedia menerbitkan hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Amin, Samsul Munir. 2008. *Karomah Para Wali*. Yogyakarta: LKIS Group, Pustaka Pesantren.
Choi, Jaepil. 2006. A Motivational Theory of Charismatic Leadership :Envisioning, Empathy, and Empowerment. *Journal of Leadership & Organizational Studies*. 13 (1) : 24 – 43.
Depdikbud.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Jakarta dan Depdikbud.
Depdiknas. 2002. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiyar Baru van Hoeve.
Hadi, H. Murtadho. 2010. *Tiga Guru Sufi Tanah Jawa, Wejangan-Wejangan Ruhani*.Abah Dimyati Banten, Syaikh Ramli Tamim Rejoso dan Syaikh Muslih Mranggen. Yogyakarta: LKiS Group Pustaka Pesantren.
Safaria, Triantoro. 2004. *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Shastri, R. K., Mishra, K. Sashi., dan Sinha, A. 2010. Charismatic Leadership and Organizational Commitment : An Indian Perspective. *African Journal of Business Management*. 4 (10) : 1946 – 1953.
Shodiq dan Shahahuddin Chaery. 2006. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: CV Shintarama.
Weber, Max. 2009. *Essays in Sociology*. Diterjemahkan oleh Noorkholish. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Ziemek, Manfred. 2002. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Terjemahan Butche B Sanjoyo. Jakarta: LP3EM.